

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang memiliki arti kekuatan, dan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *empowerment*. Dalam hal ini konsep pemberdayaan bermakna memberikan daya atau kekuatan pada kelompok yang lemah yang belum memiliki daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya seperti pakaian, rumah, pendidikan dan kesehatan.<sup>1</sup>

Pemberdayaan dapat terjadi karena permasalahan kemiskinan. Menurut Kuncoro, masyarakat miskin hanya memiliki akses sumber daya berkualitas rendah serta terbatas. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses serta modal.<sup>2</sup> Dan berikut ini jumlah masyarakat miskin di Kota Kediri dan Kabupaten Kediri dari tahun 2019 sampai tahun 2022.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Masyarakat Miskin**  
**Di Kota Kediri dan Kabupaten Kediri**  
**Tahun 2019-2022 (Ribuan Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Kota Kediri</b>	<b>Kabupaten Kediri</b>
2019	7,16%	10,42%
2020	7,69%	11,40%
2021	7,75%	11,64%
2022	7,23%	10,65%

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

<sup>1</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–134.

<sup>2</sup> Rukin, *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Presentase Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur," <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/497/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>. diakses pada 21 Oktober 2023 pukul 11.19 WIB

Pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan presentase jumlah masyarakat miskin di Kota Kediri dan presentase jumlah masyarakat miskin Kabupaten Kediri dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan. Melihat angka kemiskinan yang harusnya mengalami penurunan justru meningkat akibat dampak dari pandemi *covid-19*. Dan bila dilihat, peran perempuan bisa menjadi salah satu instrument dalam penurunan angka kemiskinan.<sup>4</sup> Apabila diterapkan pendekatan anti kemiskinan dengan fokus dari sisi kebutuhan perempuan yang menjadi tulang punggung atau pencari nafkah tambahan karena menggantikan peran suami, dapat melalui peningkatan produktifitas perempuan melalui industri skala kecil untuk menghasilkan pendapatan tambahan sebagai upaya hidup mandiri.<sup>5</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi, tolok ukur pemikirannya tentang peran zakat dapat menyelesaikan permasalahan seperti pengangguran, kemiskinan, beban krisis serta piutang, permasalahan ekonomi yang menurun, dan permasalahan sumber daya.<sup>6</sup> Hal ini karena dalam menegakkan zakat menggunakan prinsip tolong menolong, rasa adil, dan rahmat bagi seluruh alam.<sup>7</sup> Zakat merupakan kadar harta yang wajib dikeluarkan telah ditetapkan Allah SWT yang berfungsi membersihkan orang yang berzakat serta meringkankan beban orang yang membutuhkan.<sup>8</sup>

Dana zakat pada awalnya cenderung disalurkan dengan cara yang lebih konsumtif, namun seiring berjalannya waktu, muncul pola penyaluran dengan cara produktif. Penyaluran zakat konsumtif hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek. Oleh karena itu, selepas kebutuhan dasar *mustahiq* tercukupi, skema distribusi zakat digunakan

---

<sup>4</sup> Puput Mutiara, "Pemberdayaan Perempuan Tingkatkan Kesejahteraan," *Kemenko PMK*, 2020, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemberdayaan-perempuan-tingkatkan-kesejahteraan>. diakses pada 29 Juni 2023 Pukul 13.23 WIB

<sup>5</sup> A Utaminingsih, I F Ulfah, and S Lestari, *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

<sup>6</sup> Z Husnah, "Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi Di Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf 'EL-Zawa' Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Sakina: Journal of Family Studies* 5, no. 2 (2021).

<sup>7</sup> Sidanatul Janah, "Manajemen Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Lazis Al-Haromain Cabang Kota Kediri," *Journal of Management and Sharia Business* 03 (2023): 1–21.

<sup>8</sup> Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

untuk usaha produktif, hal ini dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang yang dapat membantu mengurangi kemiskinan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, dana zakat produktif yang diberikan kepada *mustahiq* wajib diinvestasikan pada usaha yang halal dan sesuai syariah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>9</sup> Berikut ini LAZNAS yang ada di Kota Kediri dengan program pemberdayaan ekonomi:

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Program Pemberdayaan LAZNAS di**  
**Kota Kediri dengan Zakat Produktif**

No	Nama Lembaga	Program Pemberdayaan
1	Kotak Amal Indonesia	Memiliki 1 program Payung Mandiri, namun di Kediri belum dilaksanakan karena dana dan pembimbing belum mencukupi
2	Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kediri	Memiliki 1 program Sakinah Mart, namun di Kediri belum dilaksanakan karena dana dan pembimbing belum mencukupi
3	Yatim Mandiri	Memiliki 1 program Bunda Mandiri Sejahtera dengan pemberian modal usaha pada 2 <i>mustahiq</i>
4	Nurul Hayat	Memiliki 3 program yaitu Pilar Mandiri, Desa Ternak Sejahtera, dan Bunda Mart dengan pemberian modal usaha pada 7 <i>mustahiq</i>

Sumber: Data dari hasil observasi dan wawancara peneliti

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan program pemberdayaan di LAZNAS Kota Kediri. Di Kotak Amal Indonesia memiliki 1 program pemberdayaan namun di Kotak Amal Indonesia cabang Kediri belum melaksanakan program pemberdayaan karena dana dan pembimbing belum mencukupi. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kediri memiliki 1 program Sakinah Mart, namun di Kediri belum dilaksanakan karena dana dan pembimbing belum mencukupi. Di Yatim Mandiri memiliki 1 program Bunda Mandiri Sejahtera dengan pemberian

<sup>9</sup> Nilda Susilawati, Rini Elvira, and Yosy Arisandi, *Pengentasan Kemiskinan Menggunakan Model Center Of Islamic Business And Economic Studies (Cibest)* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

modal usaha namun hanya diberikan pada 2 *mustahiq*. Di Nurul Hayat Kota Kediri 3 program yaitu Pilar Mandiri, Desa Ternak Sejahtera, dan Bunda Mart dengan pemberian modal usaha pada 7 *mustahiq*.

Peneliti memilih LAZNAS Nurul Hayat Kediri karena memiliki program pemberdayaan berbasis perempuan. Selain itu alasan memilih Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat sebagai lokasi penelitian ialah berkat banyaknya penghargaan yang telah dicapai, lembaga ini mampu membuktikan keberhasilannya. Pada tahun 2019 mendapatkan penghargaan dari BAZNAS Awards sebagai LAZNAS terbaik untuk kategori program pendayagunaan ZIS.<sup>10</sup>

LAZNAS Nurul Hayat merupakan lembaga filantropi yang berkonsentrasi pada pengelolaan dana zakat, infaq, dana sosial, serta dana halal lainnya yang halal dan legal, baik dari individu, kelompok, perusahaan ataupun lembaga yang dioptimalkan melalui lima program. Program-program Nurul Hayat diantaranya program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, sosial kemanusiaan, dan dakwah. Nurul Hayat saat ini mengoperasikan lebih dari 40 cabang di Indonesia, salah satunya di Kota Kediri. Nurul Hayat Kota Kediri berdiri sejak tahun 2012 sebagai salah satu lembaga amil zakat yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengembangkan dan mensejahterakan masyarakat melalui program-programnya, salah satunya melalui program pemberdayaan ekonomi. Berikut program pemberdayaan ekonomi di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri:

**Tabel 1.3**

**Program Pemberdayaan Ekonomi di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri**

Nama Program	Keterangan
Pilar Mandiri	Program pemberian modal kerja dalam bentuk alat usaha. Menggunakan skema <i>hibah</i> , dimana alat usaha yang diberikan kepada <i>mustahiq</i> tidak dikembalikan, pemberian alat usaha ini diberikan kepada penjual keliling dapat berupa gerobak, payung sebagai penunjang berdagang.
Desa Ternak	Program pemberian bantuan modal untuk berternak

<sup>10</sup> <https://Nurulhayat.Org/Tentang-Kami/> , diakses pada tanggal 14 Juni 2023 Pukul 18.24 WIB

Sejahtera	hewan kambing hingga musim panen. Sistem dalam program ini yakni keuntungan dari kambing yang dijual menjadi milik <i>mustahiq</i> dan hasil tersebut diambil 12,5% untuk pengembangan program.
Bunda Mart	Program pemberdayaan berbasis perempuan dengan sistem <i>qardhul hasan</i> yaitu dengan pemberian bantuan modal usaha yang diputar secara berkala tanpa adanya tambahan bunga.

Sumber: Hasil wawancara dengan Staf Program

Dari tabel 1.3 diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 program pemberdayaan ekonomi di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri yakni program Pilar Mandiri yaitu Program pemberian modal kerja dalam bentuk alat usaha. Menggunakan skema *hibah*, dimana alat usaha yang diberikan kepada *mustahiq* tidak dikembalikan, pemberian alat usaha ini diberikan kepada penjual keliling dapat berupa gerobak, payung sebagai penunjang berdagang. Program Desa Ternak Sejahtera yakni program pemberian bantuan modal untuk berternak hewan kambing hingga musim panen. Sistem dalam program ini yakni keuntungan dari kambing yang dijual menjadi milik *mustahiq* dan hasil tersebut diambil 12,5% untuk pengembangan program. Program Bunda Mart yakni program pemberdayaan berbasis perempuan dengan sistem *qardhul hasan* yaitu dengan pemberian bantuan modal usaha yang diputar secara berkala tanpa adanya tambahan bunga. Peneliti memilih program Bunda Mart karena program tersebut merupakan program berbasis perempuan dimana peran perempuan bisa menjadi salah satu instrument dalam penurunan angka kemiskinan.<sup>11</sup>

Program Bunda Mart merupakan penerapan dari salah satu peran zakat produktif yang dapat memberikan efek jangka panjang bagi para penerimanya. Program Bunda Mart ini merupakan program pemberdayaan ekonomi dengan pemberian bantuan dana untuk modal usaha atau penambahan dana untuk peningkatan usaha. Tujuan adanya program ini ialah agar Bunda Yatim bisa lebih mandiri secara ekonomi baik secara

---

<sup>11</sup> Mutiara, "Pemberdayaan Perempuan Tingkatkan Kesejahteraan." diakses pada 29 Juni 2023 Pukul 13.23 WIB

individu maupun kelompok. Sehingga Bunda Yatim dapat mengembangkan usahanya, mampu menghidupi kebutuhan sang anak, baik untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan, maupun kebutuhan harian yang lain tanpa bergantung pada orang lain, serta dapat meningkatkan pendapatan dan menjadi *muzzaki*.

Bunda Yatim disini ialah ibu yang berstatus janda karena suaminya meninggal dunia, dan merupakan bagian dari masyarakat yang patut mendapatkan kesejahteraan ekonomi sama seperti masyarakat pada umumnya karena mereka memainkan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga yang harus memenuhi kebutuhan dirinya dan anaknya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam program ini, agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu mengentaskan kemiskinan khususnya Bunda Yatim. Dan berikut daftar anggota program Bunda Mart:

**Tabel 1.4**  
**Data Penerima Manfaat Program Bunda Mart**  
**LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri Periode 2022-2023**

No.	Nama	Jenis Usaha	Modal Usaha
1.	Hariani	Toko kelontong	Pemberian modal usaha sejumlah Rp. 1.000.000
2.	Rulis	Toko kelontong	Pemberian modal usaha sejumlah Rp. 1.000.000
3.	Maryam	Loundry	Pemberian modal usaha sejumlah Rp. 1.000.000
4.	Janah	Toko kelontong	Pemberian modal usaha sejumlah Rp. 1.000.000
5.	Umi	Penjahit	Pemberian modal usaha sejumlah Rp. 1.000.000
6.	Dina	Kerajinan rajut	Pemberian modal usaha sejumlah Rp. 1.000.000
7.	Likah	Usaha keripik	Pemberian modal usaha sejumlah Rp. 1.000.000

Sumber: LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas, maka dapat diketahui bahwa LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri mengimplementasikan pemberdayaan

ekonomi bagi Bunda Yatim. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga amil zakat Nurul Hayat Kota Kediri dengan judul “Peran Program Bunda Mart Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim Di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana mekanisme pada program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri?
2. Bagaimana peran program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui mekanisme pada program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri
2. Untuk mengetahui peran program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim di LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu syari'ah pada umumnya serta pendayagunaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat pada khususnya, dan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya mengenai pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan *mustahiq*.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah khususnya dalam bidang pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqah dalam

pemberdayaan ekonomi *mustahiq*.

b. Bagi Nurul Hayat Kota Kediri

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para praktisi LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri atau pihak yang terkait di dalamnya dalam mengoptimalkan program Bunda Mart dalam upaya pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim supaya dapat berjalan secara efisien dan efektif.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi tambahan mengenai pemberdayaan ekonomi melalui program Bunda Mart.

## E. Telaah Pustaka

1. Mir'atus Sholihah, mahasiswi IAIN Kediri, *Peran Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Pilar Mandiri (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Kediri)*

Hasil penelitiannya adalah pendistribusian dana zakat melalui program Pilar Mandiri yaitu dengan pemberian modal untuk merintis usaha berupa rombongan dagangan dan peralatan yang dibutuhkan, serta bahan baku untuk modal berjualan awal, selanjutnya *mustahiq* harus memutar sendiri modal yang telah diberikan, melalui program Pilar Mandiri mampu meningkatkan perekonomian *mustahiq*.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama melakukan penelitian mengenai peran program terhadap perekonomian *mustahiq* pada LAZNAS Nurul Hayat Kota Kediri. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda program yang digunakan, dan penelitian sebelumnya menggunakan program Pilar Mandiri, namun penelitian ini menggunakan program berbasis perempuan yaitu program Bunda Mart.

---

<sup>12</sup> Mir'atus Sholihah, "Peran Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Pilar Mandiri (Studi Kasus Di Yayasan Nurul Hayat Kediri)," *Skripsi: IAIN Kediri* (2018).



2. Latifatul Ahfa, mahasiswi IAIN Kediri, *Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Lumbung Pangan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah*.

Hasil penelitiannya adalah dalam rangka pemberdayaan petani, program lumbung pangan menyalurkan pembayaran zakat kepada *mustahiq*. Dana zakat digunakan untuk menggarap tanah dan selanjutnya dikembalikan dalam bentuk beras, bukan uang tunai. Distribusi pembayaran zakat sangat penting bagi ekonomi *mustahiq* dan lingkungan sekitar yang merasakan hasil dari program tersebut.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan sama meneliti mengenai peran dana zakat untuk pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda lokasi penelitian, dan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai peran dana zakat melalui program lumbung pangan dimana program tersebut ditujukan oleh para petani, namun penelitian ini berfokus pada peran program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim.

3. Singgih Fauzy Fuadina, mahasiswa IAIN Kediri, *Efektivitas Pengelolaan Dana Koin NU Peduli One Day One Thousand Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kota Kediri)*. Hasil penelitiannya adalah pengelolaan dana koin NU peduli *one day one thousand* di LAZISNU Kota Kediri berupa pengumpulan, pentasyarufan dan pencatatan, kemudian dalam pemberdayaan efektif melalui salah satu bantuan yatim binaan LAZISNU, serta terdapat kendala dari internal dan eksternal.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan sama meliti mengenai

---

<sup>13</sup> Latifatul Ahfa, "Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Lumbung Pangan Mandiri Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)," *Skripsi: IAIN Kediri* (2022).

<sup>14</sup> Singgih Fauzy Fuadina, "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin NU Peduli One Day One Thousand Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kota Kediri)," *Skripsi IAIN Kediri* (2022).

pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda lokasi penelitian, dan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai efektivitas pengelolaan dana koin NU dalam pemberdayaan masyarakat, namun penelitian penulis berfokus pada peran program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim.

4. Ahmad Nurholis, mahasiswa IAIN Purwokerto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif Di NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas*.

Hasil penelitiannya adalah NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang secara khusus melibatkan pemberian pemberdayaan kepada pelaku usaha mikro dan kecil. Penerimaan dan penyaluran dana mengalami pasang surut dari tahun 2015 hingga 2019. Tingkat efektivitasnya ditemukan sekitar 23% saat diuji dengan ZCP (*Zakat Core Principle*) dan melihat ACR (*Allocation to Collection Rasio*). Akibatnya, pengelolaan zakat produktif perlu diprioritaskan ke depan karena efektivitasnya masih rendah.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda lokasi penelitian, dan metode yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode campuran (*mixed method*), namun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan fokus penelitian sebelumnya ialah program zakat produktif di NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas, sedangkan fokus penelitian ini ialah peran program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim.

5. Dian Adi Perdana, dan Samsul Mohi, mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Manajemen Zakat Fitrah Pada Masa Pandemi di Desa Motolohu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*.

---

<sup>15</sup> Ahmad Nurholis, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif Di NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas," *Tesis, IAIN Purwokerto* (2021).

Hasil penelitiannya adalah di Desa Motolohu, zakat dikumpulkan, dikelola, dan didistribusikan dengan berbagai cara. Pengelolaan zakat mengunjungi rumah orang yang ingin membayar zakat dan membagi pembayaran zakat menjadi tiga tingkatan. Untuk mengumpulkan zakat seefisien mungkin, pertimbangan pendapatan masyarakat dilakukan. Warga sekitar diminta memberikan Rp. 5000 per orang. Kemudian pendistribusian zakat, petugas pendistribusian zakat fitrah dilengkapi dengan alat pengaman diri. Kelebihan zakat fitrah yang diterima para *muzzaki* di Desa Motolohu antara lain adalah penerapan amaliyah yang tetap dapat digunakan dengan cara berdonasi kepada yang berhak terutama dalam situasi pandemi *covid-19*.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini ialah sama menggunakan metode kualitatif, dan sama meliti mengenai pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitiannya ialah berbeda lokasi penelitian, dan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada semua sektor untuk mendukung ekonomi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui pengelolaan zakat fitrah sebagai pemberdayaan masyarakat serta mengkaji bagaimana pemerintah dan petugas zakat mengelola zakat fitrah ditengah pandemi *covid-19* di Desa Motolohu. Namun penelitian penulis berfokus pada peran program Bunda Mart dalam pemberdayaan ekonomi Bunda Yatim.

---

<sup>16</sup> Dian Adi Perdana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Manajemen Zakat Fitrah Pada Masa Pandemi Di Desa Motolohu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 9, no. 2 (2021): 123–133.